

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara bahasa artinya langkah, sedangkan metode dalam bahasa Arab dinamakan thariqah artinya langkah yang dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan. Jalan atau cara merupakan arti metode secara harfiah yaitu *methados*. Langkah yang digunakan atau dipakai untuk melakukan rencana kegiatan guna memperoleh tujuan yang diinginkan dinamakan dengan metode.¹ Metode pembelajaran merupakan langkah yang tepat dan cepat dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Cara maupun langkah yang dilaksanakan ketika penerapan metode pasti akan menuai hasil, hasil tersebut sebagai tolak ukur metode yang diterapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.²

Berbagai pengertian di atas walaupun berbeda, tetapi semua penjelasan tersebut menjelaskan mengenai metode pembelajaran yaitu cara yang dilakukan pengajar dalam kegiatan belajar mengajar guna mendapat pemahaman.³ Metode dipakai dalam proses pembelajaran, pembelajaran merupakan upaya yang disengaja maupun tidak disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi supaya kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan baik. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa terlepas dari interaksi sumber ajar dengan yang diajar untuk

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 193.

² Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2017), 129.

³ Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 74.

melaksanakan interaksi membutuhkan langkah dan cara saat menjalankannya di kelas.⁴

Metode pembelajaran terkadang sering rancu dengan teknik pembelajaran, banyak orang yang sulit membedakan metode pembelajaran dan teknik pembelajaran. Metode pembelajaran bisa dibedakan dengan teknik pembelajaran. Cara atau langkah dalam kegiatan pembelajaran hanya cocok diterapkan untuk bidang studi atau bagian-bagian tertentu saja dinamakan teknik pembelajaran, jika bisa digunakan dalam berbagai bidang studi dinamakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran berperan sebagai alat untuk menjadikan proses kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.⁵

Penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan sarana dan prasarana, situasi peserta didik itu sendiri, kondisi kegiatan proses kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.⁶ Guru menerapkan dan melakukan metode pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa hal seperti: kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dengan manfaat pembelajaran, kesesuaian fasilitas dengan media pembelajaran, kesesuaian metode dengan kondisi peserta didik ketika proses kegiatan belajar mengajar, kesesuaian metode pembelajaran dengan alokasi waktu pembelajaran.⁷

Dapat disimpulkan menurut peneliti, metode pembelajaran yaitu Suatu cara atau langkah yang digunakan guru dalam menjelaskan materi dan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.

⁴ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2017), 281.

⁶ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, no.1 (2013): 154.

⁷ Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran melalui Pendekatan, Strategi dan Model Pembelajaran", *Sabilarrasyad* II, no. 01 (2017), 35.

b. Prinsip-Prinsip Penentu Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan guru, semuanya baik apabila sesuai materi yang diajarkan. Penerapan metode ceramah tidak cocok untuk peserta didik yang aktif, karena metode ceramah terkesan membosankan. Metode pembelajaran dikatakan baik jika sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, karakter peserta didik yang diajar, dan memberikan keluasaan peserta didik supaya aktif. Pemilihan metode harus didasari oleh analisis kebutuhan dan analisis kelas, analisis peserta didik dan tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip penentu metode pembelajaran antara lain:

Prinsip penentu metode pembelajaran yang pertama yaitu prinsip tujuan dan motivasi belajar. Motivasi mempunyai peranan yang sangat dahsyat terhadap proses pembelajaran. Belajar tanpa motivasi seperti ada yang kurang, tanpa motivasi peserta didik tidak akan semangat. Prinsip kematangan dan individual merupakan prinsip metode pembelajaran yang kedua. Peserta didik mengalami perkembangan yang tidak sama, perkembangan yang berbeda guru harus memperhatikan perkembangan anak, emosi menerima pembelajaran, dan faktor lingkungan.⁸ Individu merupakan seseorang yang mempunyai pribadi jiwa sendiri. Setiap manusia mempunyai pribadi jiwa sendiri. Faktor luar dan dalam merupakan golongan dari perbedaan individu. Kecerdasan intelektual, perasaan, dan kemauan merupakan faktor luar.

Faktor luar seperti faktor lingkungan, kesempatan belajar, faktor keluarga, metode pengajaran, dan kurikulum. Perbedaan kematangan bisa dilihat dari umur peserta didik. Peserta didik yang usianya sama dimasukan kelas I SD, dianggap mempunyai pemikiran yang sama. Seseorang yang kurang mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan dan dijelaskan dengan sederhana dikarenakan oleh faktor kemalasan. Tidak ada bukti, ketika peserta didik yang usianya sama memiliki tingkat

⁸<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2338/3/03.BAB%20II.pdf>, diakses pada 15 November, 2021.

kematangan belajar yang sama.⁹ Guru harus memperhatikan pemilihan metode pembelajaran dengan tingkat kematangan dan perbedaan individual peserta didik.

Prinsip penentu metode pembelajaran yang ketiga yaitu prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis. Paradigma *student centered*, peserta didik diberikan kesempatan guru untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Cara agar peserta didik dapat memahami makna materi pembelajaran dan bisa dirasakan peserta didik yaitu peserta didik diberikan pengalaman langsung pada saat kegiatan pembelajaran. Prinsip penentu metode pembelajaran yang keempat yaitu integrasi pemahaman dan pengalaman. Pengetahuan awal, pemahaman, dan pengalaman peserta didik merupakan bekal guru dalam menentukan metode pembelajaran yang baik, dan sesuai dengan materi pembelajaran. Pemahaman dan pengalaman mempermudah pemahaman materi pembelajaran yang diajarkan.¹⁰

Prinsip penentu metode pembelajaran yang kelima yaitu prinsip fungsional. Prinsip fungsional salah satu alasan guru dalam penentu metode pembelajaran, karena belajar dapat dikatakan berhasil apabila mempunyai manfaat dan dapat dipelajari. Pemilihan metode pembelajaran membantu peserta didik untuk mengantarkan mereka kepada manfaat dan tujuan belajar.¹¹ Prinsip penentu metode pembelajaran keenam yaitu prinsip menggembirakan. Pembelajaran dimata peserta didik itu membosankan dan menjenuhkan. Kesan peserta didik terhadap pembelajaran yang membosankan dan menjenuhkan harus dihilangkan. Guru harus membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mengasikkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan

⁹ Fajar Maysyaroh dkk, *Prinsip-Prinsip Metode Mengajar*, (Kartanegara: Universitas Kutai Kartanegara, 2019), 5.

¹⁰ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2338/3/03.BAB%20II.pdf>, diakses pada 15 November, 2021.

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, 283.

menentukan keberhasilan belajar, peserta didik tidak perlu mengalami situasi tegang, dan tertekan dalam kegiatan pembelajaran.¹²

Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa, prinsip penentu metode pembelajaran ada enam dan harus terpenuhi. Keempat prinsip metode pembelajaran tersebut sama-sama penting. Prinsip-prinsip penentu yang pertama yaitu prinsip tujuan dan motivasi belajar. Prinsip-prinsip penentu metode pembelajaran yang kedua yaitu prinsip kematangan dan individual. Prinsip-prinsip penentu metode yang ketiga yaitu prinsip-prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis. Prinsip-prinsip penentu metode yang keempat yaitu integrasi pemahaman dan pengalaman. Prinsip-prinsip penentu metode pembelajaran kelima yaitu prinsip fungsional. Prinsip-prinsip penentu metode pembelajaran yang keenam yaitu prinsip menggembirakan. Pemilihan prinsip-prinsip metode harus didasari berdasarkan kebutuhan peserta didik maupun kelas.

c. **Faktor yang Mempengaruhi dalam Pemilihan Metode Pembelajaran**

Guru saat menerapkan metode pembelajaran di kelas, pasti mempertimbangkan metode pembelajaran itu terlebih dahulu. Sebagus apapun metode pembelajaran tidak dapat dikatakan sempurna dan cocok dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Guru harus mempertimbangkan dahulu jika akan metode pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran antara lain:

Faktor pertama yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu tujuan yang ingin dicapai. Faktor pertama yang dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajar yaitu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran menjadi patokan dalam menerapkan metode pembelajaran. Guru akan sia-sia jika menggunakan metode pembelajaran yang tidak

¹² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, 283.

sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru harus mengkaji metode pembelajaran da hulu sebelum menerapkannya.¹³

Faktor kedua yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu materi pembelajaran. Materi pembelajaran salah satu alasan guru mempertimbangkan dalam menerapkan metode pembelajaran. Materi pembelajaran harus sesuai dengan metode pembelajaran, jika materi pembelajaran tidak sesuai maka metode pembelajaran yang digunakan tidak berhasil. Materi pembelajaran dengan metode pembelajaran pada hakekatnya yaitu kelanjutan yang mempengaruhi tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran memiliki tingkat kesulitan masing-masing yang terdiri dari bahan ajar dasar, dan kelanjutan. Keragaman bahan ajar membuat guru agar menjelaskan materi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai.¹⁴

Faktor ketiga yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu peserta didik. Peserta didik merupakan seseorang yang berpotensi menjalankan pendidikan di sekolah, guru yang berkewajiban mendidiknya. Peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda. Perbedaan tersebut baik dalam segi jenis kelamin, perbedaan fisik maupun perbedaan intelektual. Intelektual peserta didik berbeda-beda, perbedaan tersebut terlihat saat guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas, cara bicara peserta didik dan cara menangkap pembelajaran peserta didik. Aspek psikologis mengakui bahwa peserta didik mempunyai perbedaan. Perbedaan yang selalu ditunjukkan peserta didik yaitu ada yang pendiam, suka bicara, pemurung, kreatif, dan periang. Perbedaan peserta didik tersebut yang membuat suasana kelas menjadi gaduh. Perbedaan tersebut menjadikan guru

¹³ Samiudin, “Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran”, *Jurnal Studi Islam* 11, no.2 (2016):121.

¹⁴<http://file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur.-Pend.-luar-sekolah/195404021980112001-hat-Hatimah/Faktor-Pemilihan-Metode-PEMBELAJARAN.pdf>, diakses pada 15 November, 2021.

mempertimbangkan dalam menerapkan metode yang tepat.¹⁵

Faktor keempat yang mempengaruhi dalam pemilihan metode yaitu situasi. Situasi dan kondisi juga salah satu faktor pertimbangan saat memilih metode pembelajaran. Setting lingkungan yang digunakan kegiatan belajar mengajar merupakan situasi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebelum memilih metode pembelajaran, harus memperhatikan situasi di madrasah maupun di luar madrasah. Guru bisa melakukan proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar madrasah.

Faktor kelima yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu fasilitas. Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Guru sebelum menerapkan metode pembelajaran, harus memperhatikan kondisi sarana, prasarana maupun fasilitas yang tersedia di kelas maupun di madrasah. Pemilihan metode pembelajaran bisa terganggu, apabila tidak ada sarana dan prasarana yang memadai.¹⁶

Faktor keenam yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu guru. Guru yang menjadikan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan saat menerapkan metode pembelajaran. Kondisi guru yang mempengaruhi yaitu baik berseif internal atau eksternal. Kondisi Internal yaitu pemahaman guru dengan bahan ajar, pemahaman penggunaan metode pembelajaran dan kemampuan pengelolaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi eksternal yaitu kondisi diluar dari bahan ajar yang mempengaruhi pengelolaan kelas saat proses pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran yang hanya didasarkan kepada pengalaman guru lain, karena belum tentu efektif dan efisien metode yang digunakan orang lain apabila diterapkan kita dalam

¹⁵ Xaverius M. Y Janwarin, "Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Web (E-Learning)", *Jurnal Ilmiah: Jendela Pengetahuan* 8, (2015): 84.

¹⁶ M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok:Holistica Lombok,2014), 38.

proses pembelajaran. Faktor guru merupakan faktor utama, pertimbangan karena semua faktor di atas tergantung kreativitas dari guru. Kemampuan guru yang mempengaruhi proses pembelajaran.¹⁷

Dapat diambil kesimpulan bahwa, faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran ada enam faktor. Faktor-faktor tersebut harus dipertimbangkan dengan matang sebelum guru menerapkan metode pembelajaran di kelas. Faktor yang pertama yaitu tujuan yang ingin dicapai. Faktor kedua yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yaitu materi pembelajaran. Peserta didik merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran. Situasi dan kondisi tergolong faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran yang keempat. Faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yang kelima yaitu fasilitas. Faktor yang terakhir yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yaitu guru. Keenam faktor tersebut harus dipertimbangkan dengan matang agar saat penerapan metode di kelas berjalan dengan baik.

2. Metode *Hypnoteaching*

a. Pengertian Metode *Hypnoteaching*

Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan dan menjaga dalam penyampaian kata saat mengajar dan berkomunikasi dengan peserta didik, karena apapun yang kita sampaikan kepada peserta didik akan menjadi suatu keyakinan yang menjadikan pikiran peserta didik yakin terhadap kata-kata gurunya. Keyakinan peserta didik tersebut mempengaruhi dan mengantarkan mereka menuju masa depan.¹⁸ Guru harus lebih berhati-hati dalam menyampaikan kata-kata saat pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran. Cara yang digunakan untuk melakukan proses kegiatan belajar agar

¹⁷ Cintai Pebri, *Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode*, diakses pada 15 November, 2015, <https://id.scribd.com/doc/246637239/8-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Pemilihan-Metode-Mengajar>.

¹⁸ Hana Pertiwi, *Hypnoteaching untuk Paud dan TK*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 18.

apa yang diinginkan tercapai, dan cara tersebut untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu merupakan pengertian metode dalam kamus bahasa Indonesia.

Metode pembelajaran yaitu langkah dan cara penyampaian materi pembelajaran yang digunakan guru agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan. Hypnoteaching ada untuk membantu komunikasi kegiatan belajar mengajar dengan dua arah, Komunikasi antara guru dan peserta didik merupakan komunikasi dua arah. Hypnosis berasal dari bahasa Yunani yaitu *hypnos* artinya “tidur”.¹⁹ Teknik untuk menguasai kesadaran seseorang sehingga orang tersebut tanpa sadar akan mengikuti sugesti atau perintah dari pemberi sugesti dinamakan dengan Hypnosis. Hypnoteaching merupakan cabang dari ilmu. Hypnoteaching berasal dari kata *hypnosis* dan *teaching* artinya suatu metode pembelajaran menggunakan teknik-teknik dalam hypnosis.

Bagian dalam ilmu hypnosis yang dikembangkan oleh dunia pendidikan yaitu hypnoteaching. Guru harus mengetahui tentang konsep dasar hypnosis dahulu agar bisa memahami kegiatan ilmu hypnosis yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.²⁰ Cara menurunkan frekuensi gelombang otak sehingga peserta didik menjadi relaks dan lebih sugestif ketika menerima nilai-nilai positif dalam proses pembelajaran merupakan tujuan dari hypnoteaching.²¹ Hypnoteaching merupakan kondisi yang mana perhatian peserta didik menjadi fokus

¹⁹ Julian Achmadian Muslim, *Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di PKBM Himmata Jakarta Utara*, (Jakarta Utara: Universitas Islam Negeri Hidayatullah, 2015), 9.

²⁰ Iik Hikmatul Hidayat, *Konsep Hypnoteaching Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), 12.

²¹ Muhammad Revaldi dkk, “Efektifitas Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Berbica Jepang Siswa Kelas X IPA SMA Mandalahnya Bekasi”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang: Ragami* 10 (2019): 89.

dan terpusat, yang membuat peserta didik dengan mudah dapat menerima pelajaran dan akan meningkat.

Ilmu murni yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah dinamakan dengan *hypnoteaching*. Proses komunikasi yang dilakukan dapat menghubungkan sugesti dan alam bawah sadar maupun pikiran alam bawah sadar peserta didik merupakan persamaan dari Proses penerapan *hypnoteaching*. Kesan dan anggapan terhadap *hypnoteaching* yaitu bahwa *hypnoteaching* ilmu *hypnosis* yang berhubungan dengan ilmu gaib itu salah dan tidak bisa dibuktikan kebenarannya. Seseorang yang mempelajari ilmu *hypnosis* tidak diharuskan untuk bertapa atau menyepi, membaca mantra, dan sesuatu yang dilakukan untuk mempelajari ilmu ghaib, guru yang mempelajari dan menerapkan *hypnoteaching* tidak diharuskan melakukan hal tersebut. *Hypnoteaching* ditinjau dari maknanya merupakan suatu keahlian membuat peserta didik termotivasi untuk menjalankan pesan dan memasukkan pesan ke alam bawah sadar peserta didik. Pesan yang dimaksud yaitu sugesti berisi serangkaian kalimat verbal yang dikatakan guru untuk mencapai tujuan-tujuan yang mengarah pada pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran.²²

Tentang *hypnoteaching*, ada beberapa teori yang membahas mengenai individu yang berhubungan dengan metode *hypnoteaching*. Teori behavioristik merupakan perilaku manusia dari lingkungannya karena manusia terpengaruh dan merespon rangsangan dari luar. Teori behavioristik ada dan memberikan penerapan mengenai cara mengubah perilaku manusia yang tidak baik menjadi baik. Teori actors merupakan teori yang memandang masyarakat sebagai subyek yang bisa memberikan perubahan dengan cara memberikan kebebasan seseorang dari kendali untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, tingkah laku dan tindakan.²³ Kedua teori tersebut menjelaskan tentang individu mengalami perubahan dari

²² Hana Pertiwi, *Hypnoteaching untuk Paud dan TK*, 19.

²³ Karjuni Dt. Maani, Teori Actors dalam Pemberdayaan Masyarakat, 10, no.3 (2011):59.

yang tidak baik menjadi baik. Perubahan perilaku individu dari baik menjadi baik, diubah menggunakan metode-metode salah satunya yaitu metode hypnoteaching.

Hypnoteaching merupakan salah satu tingkah laku seorang guru guna memberikan sugesti kepada peserta didik yang bertujuan memberi materi pembelajaran yang bagus untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Hypnoteaching merupakan menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa alam bawah sadar.²⁴ Strategi mengajar yang bisa meningkatkan motivasi dan kualitas belajar peserta didik yaitu tujuan dari hypnoteaching.²⁵

Kesimpulan dari berbagai pengertian metode hypnoteaching di atas yaitu hypnoteaching berasal dari dua kata hypno dan teaching, hypnoteaching yang artinya hypnosis sedangkan teaching mengajar. Metode hypnoteaching merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik-teknik hypnosis untuk menarik antusias, semangat peserta didik dengan menggunakan bahasa bawah sadar.

b. Idiologi Hypnoteaching

Zaman modern saat ini banyak orang yang tidak memiliki pikiran yang modern, buktinya tidak semua guru mengetahui metode yang bisa membantu proses pembelajaran, seperti metode *hypnoteaching*. Metode *hypnoteaching* bermanfaat untuk proses pembelajaran dan membantu peserta didik saat mengajar. Metode hypnoteaching tidak banyak dipelajari oleh guru dan diterapkan karena guru menganggap bahwa metode hypnoteaching berhubungan dengan mistik dan ghaib. Anggapan tersebut salah karena metode hypnoteaching tidak ada hubungannya dengan hal-hal mistik dan gaib.²⁶

²⁴ Hasbunallah dan Rahmawati, “Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Indraprasta PGRI”, *Jurnal Formatif* 5, no. 1 (2015): 84.

²⁵ Salami, “Hypnoteaching dan Hypnotic Teacher”, *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2017): 36.

²⁶ Hana Pertiwi, *Hypnoteaching untuk Paud dan TK*, 32.

Hypnoteaching perlu dipelajari untuk meningkatkan kemampuan mengajar peserta didik. Hypnoteaching sering kita temui, tetapi tidak semua orang mengetahui metode hypnoteaching. Hypnoteaching merupakan sebuah seni pembelajaran yang berkembang lebih dari ribuan tahun dan dapat bisa ditemui setiap lapisan kebudayaan di dunia. Hypnoteaching dan seluruh teori hypnoteaching merupakan hasil dari pikiran orang lain dan perkembangan dari teori hypnotis. Ideologi yang dimaksud yaitu segala usaha sederhana yang dilakukan untuk menjawab ketidaktahuan pengetahuan guru tentang hypnoteaching.²⁷

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa, ideologi di atas yaitu metode hypnoteaching salah satu contoh metode pembelajaran yang tidak banyak guru mengetahui metode tersebut. Guru yang tidak mengetahui metode hypnoteaching justru beranggapan bahwa metode ini ada hubungan dengan hal-hal mistik dan gaib. Hypnoteaching perlu dipelajari untuk meningkatkan kemampuan mengajar peserta didik.

c. Sejarah *Hypnoteaching*

Cabang ilmu hipnotis, yang sampai sekarang selalu berevolusi agar memperoleh kesempurnaan teori, konsep dan praktik yaitu dinamakan dengan *Hypnoteaching*. Sejarah *hypnosis* sudah ada dan digunakan sejak zaman prasejarah, hal tersebut diungkapkan dalam web NLP (Neurologi Linguistic Programming). Teknik yang menggambarkan mekanisme hypnosis, bentuk hypnosis yang diterapkan pada masa primitive yaitu tarian ritual dan pengulangan ritmik. Kedua bentuk hypnosis tersebut berhubungan dengan ritual agama. Abat pertengahan hypnosis sudah berkembang.

Hypnosis diterapkan oleh bangsawan.²⁸ Sejarah hypnoteaching dan hypnoteaching ada belum diketahui secara pasti kapan hypnoteaching ada. Master *hypnoteaching* beranggapan bahwa *hypnoteaching*

²⁷ Hana Pertiwi, *Hypnoteaching untuk Paud dan TK*, 33.

²⁸ <http://digilib.uinsby.ac.id/1504/5/Bab%202.pdf>, diakses pada 18 November, 2021.

muncul dari teori *hypnosis* Ormond Megill, manusia yang terkenal dengan stage *hypnotis* dan disebut dengan The Dean of American Hypnotist hidup pada tahun 1913-2005.²⁹ Mempelajari *hypnoteaching* bisa dengan memahami buku Ormond Megil dengan judul *The New Eyclopedia of Stage Hypnotism* seperti “kitab suci” untuk orang yang ingin mempelajari *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* setelah melalui proses panjang yang diperjuangkan para tokoh, saat ini *hypnoteaching* bisa diterima menjadi metode pembelajaran efektif dan berguna. *Hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan semangat. Pendapat bahwa metode *hypnoteaching* tidak efektif digunakan pada proses pembelajaran dikelas tidak benar karena tidak ada bukti kebenarannya.

Hypnoteaching justru saat ini banyak digunakan guru pada proses pembelajaran dan guru senang menggunakan metode *hypnoteaching* pada proses pembelajaran. Master *hypnoteaching* meyakini bahwa metode *hypnoteaching* bersasal dan berkembang dari teori *hypnosis* Milton Hyland Erickson tokoh *hypnosis* tahun 1901-1980, dia dikenal sebagai ahli *hypnoterapi* dan psikoterapis yang pintar dan kreatif sepanjang sejarah. Milton Hylon Erikson berbeda pendapat dengan tokoh *hypnotis* mengenai praktek *hypnosis*. Tokoh-tokoh *hypnosis* mempraktikkan *hypnosis* secara langsung, tetapi Milton Hyland Erikson mempraktikkan *hypnosis* tidak secara langsung. Miton Hyland Erikson melakukan *hypnosis* tidak langsung dengan menggunakan cerita, perumpamaan, lelucon untuk membuat seseorang menuju alam bawah sadar, kemudian memberikan sugesti yang sesuai dengan tujuan. Praktik *hypnosis* tersebut yang membuat *hypnoteaching* tersebut muncul dan ada.

Milton Hyland Erickson mengatakan bahwa

“Setiap proses *hypnosis* yang berperan penting adalah pikiran alam bawah sadar dan

²⁹ Ormond McGill, *The New Encyclopedia of Stage Hypnotism*, (Williston: VT Crown House Publishing, 1994).

pikiran subyek bukan sugesti dari seseorang yang melakukan *hypnosis*. Pendapat tersebut sesuai dengan proses terjadinya metode *hypnoteaching*.”

Master *hypnoteaching* percaya bahwa *hypnoteaching* berasal dari teori Milton Hyland Erikson dan bukan dari teori Ormond Mcgill.³⁰ Bidang pendidikan, *hypnotherapy* dapat diterapkan untuk meningkatkan dan membuat proses pembelajaran lebih efektif. *Hypnotherapy* bila ditepakan dalam proses pembelajarn, *hypnotherapy* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, lebih fokus, semangat serta kreatif, hal tersebut penting untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Hypnotherapy* di dalam dunia pendidikan dikenal dengan *hypnoteaching*.

d. Prinsip-prinsip Metode *Hypnoteaching*

Hypnoteaching dalam dunia pendidikan bukan hal baru, sudah memberikan warna baru di dalam strategi pembelajaran. *Hypnoteaching* merukan proses menurunkan gelombang otak menjadi *rileks* atau gelombang alam bawah sadar agar siap melakukan proses pembelajaran. Guru dalam penerapan metode *hypnoteaching* mempunyai peran besar dalam keberhasilan *hypnoteaching*. Guru yang menerapkan metode *hypnoteaching* harus mengetahui prinsip-prinsip metode *hypnoteaching*. Prinsip-prinsip metode *hypnoteaching* antara lain:

1. Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Guru yang baik yaitu guru yang mengetahui kebutuhan peserta didik. Guru sebelum memulai proses pembelajaran harus mengetahui kebutuhan murid. Guru memahami dan mengetahui kebutuhan peserta didik bisa lebih mudah mengajarkan materi.
2. Membuat afirmasi atau ungkapan yang positif kepada peserta didik. Ungkapan positif yang diberikan guru membuat peserta didik untuk melakukan hal baru yang kreatif. Afirmasi atau ungkapan yang positif kepada peserta didik, membuat peeserta didik kreatifa dan

³⁰ Hana Pertiwi, *Hypnoteaching untuk Paud dan TK*, 26.

melatif kreativitas peserta didik. Afirmasi berhubungan dengan imajinasi.

3. Menggambarkan ide dan kreativitas peserta didik dengan materi pembelajaran. Peserta didik saat mendapatkan ide yang bagus, guru bisa menghubungkannya dengan materi agar peserta didik semangat dan bisa lebih kreatif.³¹

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa, prinsip-prinsip metode *hypnoteaching* ada tiga yaitu ,mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, membuat afirmasi atau ungkapan yang positif kepada peserta didik, dan menggambarkan ide dan kreativitas peserta didik dengan materi pembelajaran.

e. **Kondisi *Hypnoteaching***

Guru sebelum menerapkan metode *hypnoteaching*, harus terlebih dahulu mengetahui kondisi *hypnoteaching*. Kondisi *hypnoteaching* sangat penting untuk dipelajari sebelum menerapkan metode *hypnoteaching*. Kondisi *Hypnoteaching* antara lain:

Kondisi *hypnoteaching* yang pertama yaitu Agreement. Guru harus bersikap menarik dan diminati peserta didik, ketika guru datang dan memasuki kelas. Guru masuk kelas dengan mimik muka yang menarik, tidak boleh cemberut dan harus sumringah, memberikan senyuman termanis kepada peserta didik. Guru harus membuat peserta didik tertarik terhadap guru tersebut, baik tertarik dalam hal penampilan guru secara fisik maupun secara batin. Keberhasilan proses pembelajaran dalam penyampaian materi yang sudah diberikan guru bisa berhasil dengan membangun ikatan batin antara guru dan peserta didik.³²

Kondisi *hypnoteaching* yang kedua yaitu fokus. Penerapan metode *hypnoteaching* peserta didik harus fokus, untuk membuat peserta didik ke dalam kondisi

³¹ Iik Hikmatul Hidayat, *Konsep Hypnoteaching Dalam Al-Qur'an*), 23.

³² Julian Achmasian Muslim, *Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di PKBM Himmata Jakarta Utara*, 13.

hypnosis guru harus membantu dan mengarahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Kemampuan konsentrasi peserta didik berbeda-beda. Tidak semua peserta didik konsentrasinya baik. Guru bisa membuat peserta didik fokus pada satu hal dengan membawa peserta didik ke dalam *light hypnosis*. Pikiran peserta didik yang fokus membuat tingkat emosi terkontrol. Kondisi *light hypnosis* membuat peserta didik terbawa dari gelombang otak betha ke alpha.³³ Peserta didik saat dikodisi gelombang pikiran alpha, area sugesif peserta didik berkaitan dengan kondisi pikiran yang lebih santai, nyaman dan rileks. Gelombang pikiran menuju alam bawah sadar disebut dengan Alpa.

Membuat *critical area* manusia akan lemah dan dapat mengikuti segala perintah dan informasi tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Kondisi alpa berbeda dengan kondisi betha. Peran *critical area* otak lebih dominan dengan kondisi betha. Kondisi betha yang membuat informasi yang diterima bisa langsung masuk ke dalam pikiran alam bawah sadar. Kondisi betha memungkinkan terjadi multitasking yaitu melakukan berbagai kegiatan dalam waktu yang sama. Guru diharapkan untuk bisa memfokuskan perhatian peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode hypnoteaching bisa membantu guru dalam memfokuskan perhatian guru saat kegiatan belajar mengajar.

Kondisi hypnoteaching yang kedua yaitu Relax. Relax atau relaksasi sering digunakan pada proses pembelajaran, hal tersebut merupakan langkah atau cara seseorang untuk mendapatkan informasi, ilmu dan data. Ketegangan membuat peserta didik sulit berkonsentrasi dan hasil pembelajaran yang diinginkan tidak sesuai. Proses pembelajaran pada jam pertama lebih menyenangkan daripada jam pada pagi hari. Tingkat relax seorang pendidik yang lebih tinggi dan segar pada pagi hari, sedangkan pada siang hari tingkat rileks menurun.

³³ Ali Akbar Navis, *Hypnoteaching Revolusi Gaya Mengajar untuk Melihat Prestasi Siswa*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 133.

Tingkat releks yang segar dan bagus membuat guru mudah untuk semangat dan motivasi kepada peserta didik.³⁴

Guru saat memasuki kelas harus rileks dan tidak boleh tegang. Kelas saat jam pertama dan pagi hari pastinya pikiran peserta masih bagus dan semangat. Guru harus membayangkan kondisi kelas jam pertama, peserta didik semangat. Rambut mereka bagus dengan wajah yang sumringah dan mimik muka ramah. Antusias peserta didik sangat tinggi dan pikiran mereka kritis. Energi guru saat pagi hari membuat nada bicara lebih kencang dan lebih semangat dalam memfasilitasi peserta didik. Peserta didik dengan mudah menyerap setiap materi pembelajaran yang akan diberikan guru.³⁵

f. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Hypnoteaching*

Hypnoteaching tidak dapat diterapkan sembarang oleh guru. Guru yang menerapkan metode *hypnoteaching* harus mempelajari konsep-konsep *hypnoteaching* terlebih dahulu. Guru selain mempelajari konsep-konsep metode *hypnoteaching* juga harus mengetahui langkah pembelajaran metode *hypnoteaching*. Langkah-langkah pembelajaran metode *hypnoteaching* antara lain:

1. Niat dan Motivasi dalam diri

Kesuksesan seseorang tergantung pada niat dan usahanya untuk selalu bekerja keras dan berusaha saat mencapai kesuksesan yang ingin capai.³⁶ Menumbuhkan motivasi dengan niat yang kuat, komitmen dan niat yang tinggi terhadap sesuatu yang dijalankan. Guru menerapkan metode *hypnoteaching* harus mempunyai motivasi yang tinggi, sebelum menerapkannya guru harus mempunyai semangat

³⁴ Hadi Kasmaja, "Efektifitas Implementasi Metode Hypnoteaching untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri", *Jurnal of EST 2*, no.1 (2016): 37.

³⁵ Julian Achmadian Muslim, *Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Peningkatan*, 14.

³⁶ <http://eprints.walisongo.ac.id/6006/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada 17 November, 2021.

yang tinggi. Motivasi itu harus ditanamkan dalam diri guru tersebut. Guru yang menggunakan metode tetapi tidak mempunyai niat dan motivasi, maka metode tersebut tidak berhasil. Metode *hypnoteaching* tidak berhasil, jika guru yang menggunakan metode tersebut tidak mempunyai niat dan motivasi dalam diri.

2. *Pacing*

Pacing yaitu guru menempatkan gerak tubuh, posisi, bahasa, dan gelombang otak guru yang sama dengan peserta didik. Berinteraksi dengan orang lain merupakan keinginan setiap orang. Kenyamanan setiap manusia tumbuh ketika mereka berkumpul, bertukar pikiran dengan seseorang yang memiliki kesamaan, pastinya merasa senang. Kenyamanan tumbuh karena persamaan gelombang otak yang menjadikan ilmu yang diberikan orang lain kepada orang lain bisa dipahami dan diterima, begitupun materi pembelajaran yang diajarkan dan diberikan guru kepada peserta didik. langkah-langkah menerapkan teknik *pacing* antara lain:

Langkah dalam menerapkan teknik *pacing* yang pertama yaitu menyertakan diri dengan peserta didik. Guru saat menerapkan metode *hypnoteaching*, guru bisa membayangkan dan menyetarakan usia guru tersebut sama dengan peserta didik. Guru bisa merasakan sesuatu yang dialami peserta didik dalam aktivitas sehari-hari, Guru juga mencari kesibukan dan melaksanakan sesuatu yang dilakukan peserta didik.

Langkah dalam menerapkan teknik *pacing* yang kedua yaitu menggunakan bahasa yang sesuai. Guru saat menerapkan metode *hypnoteaching*, harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan bahasa yang digunakan peserta didik. Penerapan metode *hypnoteaching* agar lebih menarik perhatian peserta didik, guru bisa menggunakan bahasa trend kalangan peserta didik agar menarik perhatian dan lebih komunikatif.³⁷

³⁷ Ega Rima Wati dan Shinta Kusuma, *Menjadi Guru dengan Hypnoteaching*, Kata Pena (2020), 62.

3. *Leading*

Memimpin atau mengarahkan sesuatu dinamakan dengan *leading*.³⁸ *Leading* diterapkan setelah penerapan *pacing*, *leading* jika diterapkan sebelum melakukan *pacing* dikhawatirkan peserta didik akan terpaksa dan tertekan menerima perintah guru. *Pacing* setelah dilakukan, peserta didik nyaman dengan guru kemudian setiap ucapan atau tugas yang diberikan guru akan dikerjakan siswa.³⁹

4. Menggunakan kata-kata positif

Pendukung *pacing* dan *leading* yaitu dengan menggunakan kata-kata positif. Menggunakan kata-kata yang positif harus sesuai dengan pikiran alam bawah sadar guru yang tidak mau menerima kata-kata negatif. Guru menerapkan metode *hypnoteaching* harus memilih kata-kata yang baik dan menggunakan kata-kata yang positif untuk membangun semangat peserta didik.⁴⁰

5. Ajarkan dan puji

Skala rata-rata proses pembelajaran menunjukkan peserta didik mengingat 20% apa yang dibaca, 30% mengingat apa yang didengar, peserta didik mengingat 40 % apa yang dilihat dan 50 % mengingat apa yang dikatakan. Peserta didik mengingat 90% dari apa yang dilihat, dengar dan dikatakan. Skala belajar tersebut membuat guru harus membuat cara agar peserta didik memperoleh 90% dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik melihat, mendengar, mengatakan, dan melaksanakan yaitu mengajarkan materi kembali atau mengulas materi kembali kepada temannya, membuat

³⁸ Melita Prawitasari, *Metode Pembelajaran Hypnoteaching melalui Mind Mapping dalam Pembelajaran Sejarah*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Unlam), 148.

³⁹ Miftakhurozaq, "Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran PAI", Ta'allum: *Jurnal Pendidikan Islam*, (2018): 95.

⁴⁰ Hasbullah dan Eva Yuni Rahmawati, "Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching*, 86.

peserta didik akan memahami materi pembelajaran yang diterima sebelumnya.

Peserta didik setelah berusaha mengajarkan materi atau ilmu kepada temannya, guru menyampaikan pujian dan apresiasi kepada peserta didik. Pujian yang diberikan guru akan menjadikan peserta didik lebih semangat dan percaya diri untuk mengajarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru.⁴¹

6. *Modeling*

Modeling merupakan proses memberikan contoh dengan ucapan maupun tingkah laku. Kunci dari metode *hypnoteaching* yaitu *modeling*. Peserta didik setelah nyaman dengan guru, maka harus ada kepercayaan peserta didik terhadap guru dengan tingkah laku guru melalui ucapan dan ajaran guru. Guru harus menjadi suri tauladan yang dapat dipercaya peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan menurut peneliti bahwa, langkah-langkah metode *hypnoteaching* ada enam yaitu niat dan motivasi, *pacing*, *leading*, menggunakan kata-kata positif, ajarkan dan pujian dan yang terakhir *modeling*.

g. **Penerapan Metode *Hypnoteaching* di Kelas**

Penerapan metode *hypnoteaching* tidak dapat dilakukan dengan sesuka hati, tetapi ada cara tertentu dalam menerapkan metode *hypnoteaching* di kelas. Metode *hypnoteaching* bisa diterapkan di kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama yaitu kegiatan pendahuluan. Guru sebelum memasuki kelas, harus memotivasi dirinya agar semangat terlebih dahulu, baru masuk kelas. Guru saat memasuki kelas memberikan salam, mengabsen kehadiran dengan menanyakan kabar peserta didik, dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Berdo'a bersama dipimpin salah satu murid dengan posisi tangan menengadahkan ke atas. Berdo'a setelah selesai dilanjutkan guru melakukan senam

⁴¹ <http://digilib.uinsby.ac.id/1504/5Bab%202.pdf>, diakses pada 17 November, 2021.

otak kepada peserta didik. Tujuan dari senam otak yaitu untuk melatih keseimbangan otak kiri dan otak kanan. Kerja otak kanan dan kiri yang selaras membuat anak-anak fokus untuk belajar dan proses pembelajaran semakin efektif. Senam otak yang dilakukan dengan cara guru mengajak siswa itu ice breaking atau mereleks kan otak dengan nyanyian atau motivasi kepada peserta didik. Guru setelah memberikan motivasi kepada peserta didik, guru bisa bercerita yang berisikan pesan moral yang sesuai dengan usia peserta didik. Teka-teki atau tebakan juga bisa diterapkan pada kegiatan belajar mengajar dengan *hypnoteaching* tujuannya supaya peserta didik berfikir kritis tentang teka-teki yang diberikan guru. Guru juga bisa memberikan yel-yel kepada peserta didik seperti tepuk semangat.⁴² Guru setelah melakukan langkah-langkah tersebut, peserta didik akan antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran di kelas.

Kedua yaitu kegiatan inti. Tahap ini guru lebih memperhatikan pesertan didik melalui pendekatan personal atau individu peserta didik dengan guru. Peserta didik yang pasif maupun kesulitan belajar, guru bisa menanyakan masalah tersebut kepada peserta didik. Guru saat menerapkan metode *hypnoteaching* dengan kalimat atau bahasa yang bisa dipahami peserta didik dan bahasa *trend* di usia mereka agar peserta didik lebih antusias dan semangat. Guru membuat peserta didik agar tidak takut saat kegiatan belajar mengajar di kelas dan mereka *enjoy*. Guru harus bisa mengatur jam emosi peserta didik. Jam untuk mengatur tingkat emosi peserta didik dinamakan dengan jam emosi. Tingkat emosi peserta didik pastinya akan berubah-ubah setiap waktu.

Langkah penerapan jam emosi yang pertama yaitu jam tenang. Jam tenang bisa digambarkan dengan tulisan tenang atau warna hijau. Jam tenang mengharuskan peserta didik untuk tenang dan berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Langkah penerapan jam emosi yang kedua yaitu jam diskusi. Jam diskusi

⁴² Salami, “*Hypnotic Teacher dan Hypnoteaching*”, Uin Ar-Raniry III, no. 1 (2017): 39.

digambarkan dengan tulisan diskusi yang artinya bebas menyuarakan pendapat atau digambarkan dengan warna biru. Jam diskusi peserta didik harus diskusi dengan topik yang diberikan guru. Langkah penerapan jam emosi yang ketiga yaitu jam lepas. Jam lepas bisa digambarkan melalui tulisan lepas atau warna kuning. Jam lepas mengharuskan peserta didik supaya melepaskan emosinya. Peserta didik diberi kesempatan untuk istirahat sebentar dan bisa menghela nafas, tertawa, dan bicara dengan temannya dalam waktu tertentu. Guru harus tetap mengintor tingkah laku peserta didik saat jam lepas agar pengelolaan kelas dapat dikondisikan dan tidak mengganggu kelas lain.⁴³

Langkah penerapan jam emosi yang keempat yaitu jam tombol. Jam tombol bisa digambarkan melalui tulisan tombol atau warna merah yang berarti aktif kembali peserta didik pada proses pembelajaran. Tahap peserta didik harus tertarik pada guru, setelah peserta didik tertarik dengan guru, peserta didik tidak akan takut untuk menyuarakan pendapat. Peserta didik yang tertarik kepada guru membuat peserta didik tidak bersikap seenaknya dengan guru. Guru menggunakan gerakan dan mimik muka sesuai tema pembelajaran diajarkan guru tersebut. Guru menghubungkan tema pembelajaran melalui aktivitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru setelah menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik diajak untuk diskusi dengan peserta didik. Peserta didik diharuskan aktif pada saat diskusi. Peserta didik mampu menjelaskan materi diskusi kepada teman-temannya. Guru memakai kalimat positif dan kata-kata yang membangun semangat peserta didik. Peserta didik juga menggunakan kata-kata positif pada proses pembelajaran dan tidak boleh menggunakan kata-kata kotor.

Guru memberikan hadiah kepada peserta didik maupun penguatan peserta didik dengan kata-kata dan gerakan tubuh seperti tepuk tangan. Guru memberikan contoh dan suri tauladan yang baik kepada peserta didik

⁴³ Julian Achmadian Muslim, "Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Peningkatan, 19.

melalui ucapan. Guru mencontohkan hal yang baik melalui perilaku. Peserta didik mencontoh ucapan yang dilakukan guru dan perilaku yang dilakukan guru untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengulas kembali materi pembelajaran yang sudah dijelaskan.⁴⁴

Ketiga yaitu kegiatan penutup. Guru setelah menerapkan metode hypnoteaching pada proses pembelajaran, peserta didik bisa bertanya tentang pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang diajarkan guru. Guru memberikan semangat dan pesan moral peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar dan selalu berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama. Pembelajaran selesai ditutup dengan salam dan guru meninggalkan kelas.

h. Kelebihan dan Kekurangan Metode Hypnoteaching

Hypnoteaching merupakan cara guru untuk menghipnosis peserta didik supaya semangat dan senang ketika memahami pembelajaran yang guru sampaikan. Penerapan hypnoteaching dengan cara-cara tertentu yaitu dengan permainan, lelucon yang membuat pikiran peserta didik segar dan baik, guru bisa membuat kondisi otak peserta didik antusias dan gembira selama proses kegiatan pembelajaran. Metode sebegus apapun pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, metode hypnoteaching juga mempunyai kekurangan dan kelebihan.

Kelebihan metode hypnoteaching yang pertama yaitu proses pembelajaran menjadi beragam karena dalam menerapkan metode hypnoteaching, guru menciptakan proses pembelajaran beragam yang membuat peserta didik semangat dan antusias. Kelebihan metode hypnoteaching yang kedua yaitu terciptanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Interaksi menjadi baik karena guru

⁴⁴ Ratmi Qori dkk, "Penerapan Metode Hypnoteachig untuk Melihat Motivasi Belajar Siswa pada Materi Trigonometri Kelas X", *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1, (2018): 24.

mengetahui apa yang diinginkan peserta didik, guru mengetahui emosi peserta didik. Guru yang dapat mengetahui emosi peserta didik, guru tersebut dapat menjalin komunikasi dengan peserta didik karena peserta didik senang jika ada guru yang mau memperhatikannya.⁴⁵

Kelebihan metode hypnoteaching yang ketiga yaitu meningkatkan prestasi peserta didiknya. Proses pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan membuat peserta didik semangat. Semangat belajar peserta didik yang membuat prestasinya meningkat. Kelebihan metode hypnoteaching yang keempat yaitu meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang dalam penyampaian materi menggunakan bahasa alam bawah sadar merupakan. Guru saat proses pembelajaran memberikan motivasi peserta didik yang membuat peserta didik semangat saat belajar.⁴⁶ Kelebihan metode hypnoteaching yang kelima yaitu peserta didik bisa berkembang dengan bakat dan keahlian yang berbeda. Peserta didik juga lebih mudah menguasai materi pembelajaran karena dengan penapan metode hypnoteaching, peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.⁴⁷

Metode hypnoteaching tidak hanya mempunyai kelebihan, tetapi juga mempunyai kekurangan. Kekurangan metode *hypnoteaching* adalah Guru sulit memperhatikan peserta didik satu persatu karena banyak peserta didik di kelas. Guru lebih berlatih untuk menerapkan metode *hypnoteaching*. Guru yang belum mengerti sepenuhnya tentang metode *hypnoteaching*, tetapi menerapkannya membuat guru yang menerapkan

⁴⁵ <http://digilib.uinsby.ac.id/1504/5/Bab%.pdf>, diakses pada 18 November, 2021.

⁴⁶ Ega Rima Wati dan Shinta Kusuma, *Menjadi Guru dengan Hypnoteaching*, 28.

⁴⁷ EY Muslif, *Metode Hypnoteaching*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018): 25. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8504/5/BAB%2011.pdf>.

metode tersebut kebingunan. Metode *hypnoteaching* metode baru dan tergolong belum banyak guru di Indonesia yang memakainya, tidak semua guru mengetahui tentang metode *hypnoteaching*. Sarana dan prasana yang tidak memadai sehingga kurang mendukung dengan adanya metode *hypnoteaching*.⁴⁸ Membuat kekacauan karena metode *hypnoteaching* lebih mengutamakan kualitas bukan kuantitas.

i. Manfaat Metode *Hypnoteaching*

Guru menerapkan metode *hypnoteaching* harus mempunyai semangat, niat, motivasi dan kuatnya komitmen guna mendapatkan keberhasilan saat proses kegiatan belajar mengajar. Guru saat mengajar tidak hanya menjelaskan materi pembelajaran dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mendengarkan penjelasan peserta didik. Guru harus mampu mengetahui kemampuan siswa, peserta didik memikirkan apa saat kegiatan belajar mengejar dikelas. Manfaat penerapan metode pembelajaran *hypnoteaching* dikelas antara lain:

1. Pembelajaran lebih menyenangkan

Metode *hypnoteaching* membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Penerapan metode *hypnoteaching* membuat peserta didik senang saat proses pembelajaran di kelas. Peserta didik yang awalnya tidak semangat mengikuti pembelajaran, mendengarkan materi pembelajaran menjadi lebih tertarik dan semangat belajar. Guru dapat mengetahui tingkat emosi peserta didik, selain itu guru juga dapat mengatasi mental block yang membuat peserta didik tidak semangat belajar atau malas. Guru setelah mengetahui tingkat emosi peserta didik, guru mampu mengelola tingkat emosi peserta didik. Peserta didik yang malas, guru bisa membuatnya menjadi semangat belajar karena proses kegiatan belajar mengajar berubah menjadi menyenangkan dengan metode

⁴⁸ Julian Achmadian Muslim, *Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di PKBM Himmata Jakarta Utara*, 24.

hypnoteaching.⁴⁹ Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan dan menumbuhkan keharmonisan antara peserta didik dan guru. Peserta didik lebih tertarik mendengarkan materi pembelajaran, karena materi pembelajaran membuat peserta didik tertarik dan menarik perhatian peserta didik dengan kreasi permainan yang diajarkan di kelas.⁵⁰

2. Membantu kesulitan belajar peserta didik

Penerapan metode *hypnoteaching* membuat guru mengetahui kesulitan belajar peserta didik. Peserta didik senang ketika guru menjelaskan materi tidak membosankan dan menarik. Metode *hypnoteaching* salah satu cara guru agar peserta didik mempunyai semangat mengikuti kegiatan belajar. Guru memberikan sugesti melalui pendekatan personal untuk menumbuhkan semangat belajar dan menghilangkan rasa malas peserta didik. Metode *hypnoteaching* mudah beradaptasi dengan kondisi siswa, hal itu membuat guru lebih mudah mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

3. Membangkitkan Semangat Belajar

Penerapan metode *hypnoteaching* dapat membangkitkan semangat peserta didik. Peserta didik yang awalnya tidak semangat belajar menjadi semangat dan antusias, setelah guru menerapkan metode *hypnoteaching*. Guru saat mengajar menggunakan metode *hypnoteaching*, mengajak peserta didik untuk semangat berkembang dan menjadi individu baik, berprestasi dan sukses dalam berbagai hal.

4. Menggali Potensi Siswa

Penerapan metode *hypnoteaching* membuat guru mengetahui potensi siswa dan menggali potensi tersebut. Guru lebih mudah mengetahui kritikal tentang pikiran peserta didik. Guru lebih mudah memberi

⁴⁹ Ega Rima Wati dan Shinta Kusuma, *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*, 27.

⁵⁰ <http://www.dictionio.id/t/apa-saja-manfaat-penggunaan-metode-hypnoteaching-pada-proses-belajar-mengajar/116282.html>, diakses pada 12 November, 2021.

semangat dan motivasi kepada peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Guru juga dapat membedakan gaya belajar peserta didik apakah kinestetik, visual atau audiovisual.

5. Membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik

Guru menerapkan metode *hypnoteaching* akan mengetahui permasalahan peserta didik. Permasalahan yang dialami peserta didik yaitu kesulitan belajar, sulit mengendalikan emosi, kurang semangat dalam belajar. Penerapan *hypnoteaching* membuat guru mampu mengetahui permasalahan peserta didik dan mampu menyelesaikannya. Cara guru membantu mengatasi permasalahan peserta didik melalui pola kerja pikiran bawah sadar siswa dengan memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik dan dukungan.

6. Guru lebih Kreatif

Guru sebelum menerapkan metode *hypnoteaching*, terlebih dahulu menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. membantu kesulitan belajar peserta didik, membangkitkan semangat belajar, menggali potensi siswa, membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik, dan guru lebih kreatif.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pengertian Belajar

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena tanpa pendidikan kita tidak dapat memiliki pengetahuan dan sulit untuk mewujudkannya. Belajar merupakan suatu kegiatan dalam proses mencari ilmu yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.⁵¹ Belajar dianggap berhasil ketika manusia yang belajar sudah menunjukkan perubahan perilakunya. Perubahan kemampuan manusia yang disebabkan oleh pertumbuhan, kedewasaan semacam anak tidak dapat bicara karena faktor kecelakaan tidak dapat dijadikan sebagai hasil perubahan belajar.⁵² Perubahan yang diharapkan yaitu perubahan perilaku

⁵¹ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar*, 1.

⁵² Muh Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran", *Lentera Pendidikan* 17, no. 1 (2014): 68.

manusia baik dalam berbicara, tingkah laku, perbuatan dan perubahan pola pikir. Belajar paling utama yaitu *input* yang berupa masukan (dorongan) dan *output* yang berupa tanggapan. Belajar mempunyai pengertian yang luas, sehingga membuat para ahli mendefinisikan pengertian belajar dengan penjelasan yang berbeda.

Nasution mendefinisikan belajar

“Belajar merupakan proses belajar yang menambah dan mengumpulkan pengetahuan baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah”.

Slavin dan Catharina Tri Anni mendefinisikan belajar

“Belajar merupakan proses mencari ilmu dan kemampuan yang didapat dari pengalaman ketika proses kegiatan belajar mengajar di kelas.”

Belajar menurut pandangan islam mempunyai arti penting sehingga manusia tidak dapat lepas dari aktivitas belajar. Perspektif islam tidak menjelaskan pengertian belajar dengan rinci mengenai proses menuntut ilmu dan ketrampilan manusia, tetapi islam menekankan pada fungsi akal dan alat-alat untuk belajar. Agama Islam mewajibkan kita semua untuk belajar baik laki-laki maupun perempuan. Kemampuan belajar merupakan anugrah dari Allah yang membedakan manusia dengan makhluk lain dimuka bumi. Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan umatnya agar belajar sampai didalam liang lahat. Hadis mengenai kewajiban belajar atau menuntut ilmu seperti di bawah ini:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim”. (as-Suyuti:317)

Hadis diatas menjelaskan wajib belajar untuk semua manusia baik perempuan maupun laki-laki. Setiap manusia memiliki kesempatan belajar yang sama. Pembeda antara laki-laki dan perempuan dalam belajar tidak ada, sehingga kita bisa mengembangkan potensi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Agama

menganggap belajar merupakan ibadah, menuntut ilmu merupakan ibadah yang paling besar pahalannya, karena menuntut ilmu termasuk berjihad di jalan Allah.⁵³

Belajar secara etimologis mempunyai arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Belajar dalam bahasa arab sama dengan kata *التعلم* masdar dari *تعلم* atau kata *الدرسه* yang maknanya mempelajari dan kerap dihubungkan dengan memahami ayat-ayat Allah Swt. Sumber ilmu dan petunjuk serta pedoman bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya di dunia terdapat di kitab. Belajar juga dikenal dengan istilah *التربية* yang dijelaskan dalam firman Allah Swt:

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya : Dan ucapkanlah: “wahai Tuhanku kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”⁵⁴

Hasil belajar menurut definisi belajar di atas yaitu perubahan perilaku manusia setelah melakukan proses aktivitas tertentu pada saat proses pembelajaran.⁵⁵ Belajar dapat mengembangkan diri secara optimal dan berkelanjutan untuk mendapat kebahagiaan yang diinginkan, alasan tersebut membuat Allah mengatakan bahwa orang tidak berilmu tidak dapat disamakan dengan orang yang berilmu. Pengertian belajar di atas dapat ditarik kesimpulan, Suatu aktivitas yang dilakukan manusia melalui proses pembelajaran untuk menghasilkan perubahan perilaku merupakan pengertian dari belajar. Manusia yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, pada dasarnya termasuk golongan yang mengingkari sifat alamiahnya, karena belajar merupakan kebutuhan asasi manusia.

⁵³ Wagiman Manik, “Konsep Dan Teori Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal WARAQAT* VI, no. 1 (2021):81.

⁵⁴ Kemenag, “*Qur'an Terjemah*”: QS. Al A'raf/7:24, diakses pada 9 November, 2021. <https://qur'an.kemenag.go.id>.

⁵⁵ Silviana Nur Faizah, “Hakikat Belajar dan Pembelajaran”, *AT-THULAB* 1, no. 2 (2014): 177.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu untuk menambah wawasan guna menemukan perubahan baik di lingkungan, masyarakat maupun sekolah.

Beberapa teori dapat digunakan untuk mengetahui tentang belajar yaitu Teori Konksionisme (Torndike), teori Gestalt (Kohler, Koffka, dan Wertheimer), teori R. Gagne, teori Jerome Bruber, Teori Piagnet.

1. Teori Koneksionisme

Teori Koneksionisme dikemukakan oleh Thorndike. Thorndike belajar menjelaskan bahwa proses terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa dinamakan *respond an*. Stimulus merupakan perubahan perilaku manusia dari lingkungan eksternal, respon merupakan semua perilaku yang muncul karena dorongan atau masukan.⁵⁶ Proses belajar dalam pembelajaran mengikuti tiga hukum antara lain:

Hukum yang pertama yaitu hukum Kesiapan. Hukum kesiapan atau *Law of Readness*. Hukum kesiapan merupakan aktifitas kegiatan belajar yang berlangsung secara efektif dan efisien ketika ada subyek pelaku belajar sudah memiliki kesiapan untuk belajar, kesiapan yang dimaksud yaitu kesiapan dalam segi materi belajar, dan kesiapan mental.⁵⁷ Keberhasilan seseorang belajar tergantung dari ada dan tidak kesiapan dalam proses pembelajaran.⁵⁸

Hukum yang kedua yaitu hukum latihan. *Law of Exercise* atau hukum latihan. Hukum latihan mendefinisikan kuat dan lemahnya hubungan respons dan stimulus. Hukum latihan merupakan sebuah tingkah laku apabila dilakukan maka sosiasi akan

⁵⁶ Dina Amsari Mudjiran, "Implementasi Teorin Bwlajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Basicedu* 2, no. 2 (2018): 3.

⁵⁷ Etty Ratnawati, *Karakteristik Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologis dan Aplikasi)*, (Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati), 7.

⁵⁸ Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2003), 169.

semakin kuat. Hukum latihan pada dasarnya apabila kemampuan seseorang akan semakin kuat dan baik jika dilatih terus-menerus, sebaliknya kemampuan seseorang akan melemah tidak dilatih. Hukum ini menunjukkan prinsip utama belajar. Materi pembelajaran jika diulang secara terus menerus maka materi tersebut akan mudah diingat peserta didik dan tersimpan dalam memori (pikiran).

Hukum yang ketiga yaitu hukum hukum Efek atau akibat. *Law of Effect* atau hukum efek. Hukum tersebut menjelaskan lemah ataupun kuatnya stimulus dan respons tergantung dampak yang ditimbulkan. Hubungan efek apabila aktivitas belajar memberi efek menyenangkan akan diulang atau ditingkatkan dan jika aktivitas belajar memberi efek tidak menyenangkan maka akan dihentikan atau diperlemah.⁵⁹

2. Teori Gestalt

Teori belajar Gestalt yaitu teori belajar yang dikembangkan oleh Max Wertheimer. Teori Gestalt selain dikembangkan Max Wertheimer juga dikembangkan Kohler, dan Koffka. Teori gestalt menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran dilakukan melalui memberikan materi yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.⁶⁰ Pemberian materi berhubungan kehidupan sehari-hari, membuat peserta didik mudah menangkap dan paham tentang materi yang diajarkan. Pemahaman peserta didik menurut teori gestalt merupakan inti dari belajar. Peserta didik saat proses pembelajaran diberi kesempatan supaya mau berdiskusi dengan teman sekelas maupun guru dan peserta didik diberi kesempatan untuk berkreasi dan bereksperimen.

⁵⁹ Hermansyah, “Analisi Teori Behavioristik (Edward Thorndike) Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran SD/MI”, *Modeling : Jurnal Program Studi PGMI* 7, no. 1 (2020): 19-20.

⁶⁰ Amalia Rizki Pautina, “Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak”, *Tadrib :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 18.

Peserta didik diberi kebebasan supaya bereksperimen untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Teori gestalt mengatakan bahwa belajar dimulai dari keseluruhan dalam satu kesatuan.⁶¹ Teori Gestalt, belajar tidak hanya mengulangi materi pembelajaran tetapi memahami materi dan memperoleh pemahaman. Prinsip teori gestalt antara lain: berdasarkan keseluruhan, keseluruhan memberi makna pada bagian-bagian, belajar merupakan reorganisasi pengalaman, belajar memberikan banyak manfaat apabila berhubungan dengan minat dan tujuan belajar.

3. Teori R. Gagne

Teori R. Gagne dipakai untuk mendisain software instruksional. Teori ini digunakan untuk mendisain software karena R. Gagne telah membuat dan mendisain pelatihan berbasis computer dan belajar berbasis multimedia.⁶²

Belajar menurut R. Gagne yaitu

”Suatu proses yang bersifat internal bagi setiap orang sebagai hasil timbal balik dan berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan sekitar.”

Asumsi yang mendasari teori R. Gagne yaitu pembelajaran yaitu faktor penting dalam perkembangan. Teori R. Gagne disebut dengan sembilan pembelajaran. Bagian Sembilan peristiwa pembelajaran antara lain: menimbulkan minat dan memusatkan perhatian peserta didik, mengingat kembali prinsip yang telah dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar, menyampaikan materi

⁶¹ Rahmi Novalita, “Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Gestalt Serta Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran”, *Lentera* 15, no. 15, (2015): 2.

⁶² Hidayati dan Titin Nur, *Teori Pembelajaran*, diakses pada 18 November, 2021, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/download/503/408>

pembelajaran, memperoleh respon peserta didik, memberikan umpan balik, memperkuat retensi dan transfer belajar. Belajar menurut teori ini tidak dapat diartikan dengan mudah karena belajar sifatnya kompleks.⁶³

4. Teori Jerome Brunner

Belajar pada teori ini lebih ditentukan oleh seseorang untuk mencari informasi dan tidak ditentukan oleh umur. Belajar merupakan sebuah proses, tujuan langsung, dan menemukan pengetahuan. Kegiatan belajar berjalan baik ketika peserta didik mampu memberikan kesimpulan tertentu dan menentukan aturan.⁶⁴ Teori J. Brunner dikenal dengan *discovery learning*. Proses belajar dalam teori Jerome Brunner yaitu proses belajar akan berjalan lancar jika guru memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif dan mampu menemukan suatu aturan.⁶⁵

5. Teori Piaget

Teori belajar Piaget dikembangkan oleh Piaget. Teori ini menjelaskan tentang anak yang beradaptasi dengan lingkungan sekitar.⁶⁶ Teori Piaget merujuk pada perkembangan anak, bagaimana pertumbuhan anak, perkembangan fisik, perkembangan emosi, perkembangan pikiran, perkembangan bahasa. Belajar berhasil pada teori ini jika disesuaikan dengan perkembangan kognitif

⁶³<https://jurnalteknodik.kemendikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/view/421/269>, diakses pada 19 November, 2021.

⁶⁴ <http://digilib.uinsby.ac.id/8078/5/Bab2.pdf>, diakses pada 19 November, 2021.

⁶⁵ Rani Pratiwi Ningsih dkk, “Penerapan Teori Jerome Brunner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV B SD Negeri 158 Pekan Baru”, *Primary: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 9, no. 1 (2020): 2.

⁶⁶ Ridho Agung Juwantara, “Analisis Teori Perkembangan Kognitif Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika”, *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. (2019): 29.

anak.⁶⁷ Kemampuan perkembangan kognitif manusia bisa lebih cepat atau lambat karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: faktor keturunan atau hereditas, faktor kematangan, faktor lingkungan, faktor minat bakat, faktor pembentukan, dan faktor kebebasan. Faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kognitif manusia adalah faktor hereditas atau keturunan.⁶⁸

b. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar merupakan langkah atau cara yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Pembelajaran akan berhasil jika guru dan peserta didik memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Prinsip pembelajaran secara umum dapat meningkatkan proses pembelajaran bagi pendidik maupun peserta didik.

Prinsip belajar yang pertama yaitu motivasi dan perhatian. kegiatan belajar peran pentingnya yaitu perhatian, guru tidak dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dan pelajaran yang diterima dari pendidik akan sia-sia tanpa adanya perhatian. Perhatian akan muncul bahan ajar yang digunakan sesuai kebutuhan dan peserta didik termotivasi untuk mendengarkan pembelajaran. Peranan penting dalam kegiatan pembelajaran yang lain yaitu motivasi . Motivasi dapat menumbuhkan minat dan membuat peserta didik semangat saat kegiatan belajar. Prinsip belajar yang kedua yaitu keaktifan. Belajar merupakan perilaku peserta didik yang kompleks. Keaktifan dalam belajar sangatlah penting untuk mengetahui mental peserta didik. Aktif yang dimaksud yaitu aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Prinsip belajar yang ketiga yaitu keterlibatan langsung atau pengalaman. Peserta didik terlibat langsung

⁶⁷ Nuryati dan Dariyah, “Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jen Piagnet dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar”, *Jurnal Papeda* 3, no. 2 (2021), 156.

⁶⁸ Lissya Whildan, “Analisis Teori Perkembangan Kognisi Manusia Menurut Jean Piagnet”, Permata: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no.1(2021): 17.

saat proses pembelajaran dan agar peserta didik terlibat langsung guru harus mempersiapkan kegiatan-kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶⁹ Prinsip belajar yang keempat yaitu pengulangan. Pengulangan merupakan suatu tindakan yang berupa pengulangan atau latihan berulang kali yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan ilmu dan memperoleh pemahaman materi pembelajaran. Materi yang diulas kembali oleh peserta didik membuat peserta didik memahami materi tersebut.

Prinsip belajar yang kelima yaitu tantangan. Kegiatan belajar terdapat tantangan, tantangan tersebut yang membuat pendidik ingin mengatasinya. Peserta didik belajar akan selalu mendapat hambatan dan tantangan. Mengatasi hambatan dan tantangan belajar maka guru sebaiknya memberikan kesempatan dan peluang untuk menemukan konsep dan prinsip-prinsip dalam materi pembelajaran. Keberhasilan belajar ditentukan oleh faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor pemikiran, faktor usaha dari peserta didik secara aktif.⁷⁰

Prinsip belajar yang kelima yaitu perbedaan individual. Setiap individu dan peserta didik pasti mempunyai kemampuan berbeda dan tidak sama. Peserta didik merupakan manusia unik karena tidak ada dua peserta didik yang mempunyai kemampuan yang sama dan fisik yang sama. Perbedaan individual yang membuat hasil belajar peserta didik berbeda, perbedaan individual membuat guru harus mengetahui tipe-tipe belajar peserta didik.⁷¹ Guru setelah mengetahui karakter dan tipe-tipe peserta didik bisa lebih mempertimbangkan konsep belajar yang akan digunakan.

⁶⁹Munirah, “Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran”, Auladuna: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2(2018): 120.

⁷⁰ Wahab dan Rohmalina, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rajawali Pers 2016), 158.

⁷¹ Hasniyati Gani Ali, “Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implementasinya terhadap Pendidik dan Peserta Didik”, Auladuna: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* (2018):119.

c. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan proses mengatur, menyampaikan materi atau ilmu, mengorganisasikan lingkungan tempat peserta didik supaya bisa menumbuhkan dan membantu peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Mengajar yaitu proses memberikan bantuan atau arahan kepada peserta didik saat proses pembelajaran.⁷² Mengajar yaitu cara untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang mendukung proses kegiatan pembelajaran. Belajar lebih merujuk ke peserta didik, sedangkan mengajar lebih merujuk ke guru. Menyampaikan ilmu kepada peserta didik termasuk mengajar. Mengajar dalam arti luas merupakan suatu kegiatan mengatur lingkungan dan mengaitkan dengan anak sehingga terjadi proses kegiatan pembelajaran.⁷³ Mengajar dalam bahasa modern berarti bimbingan yang dilakukan guru kepada peserta didik.

Nasution mendefisikan mengajar mendefisikan

“Mengajar merupakan penanaman tingkah laku kepada peserta didik, penyampaian materi kepada peserta didik dan suatu aktivitas peserta didik yang menghubungkan pada proses pembelajaran.”⁷⁴

Muhammad Ali mendefisikan mengajar

“Mengajar merupakan segala cara yang dilakukan agar dapat menjelaskan materi kepada peserta didik dan terjadi proses kegiatan pembelajaran sesuai tujuan yang diinginkan.”⁷⁵

⁷² <http://eprints.uny.ac.id/63854/4/4.%20BAB2011.pdf>, diakses pada 20 November, 2021.

⁷³ <https://id.scribd.com/document/330831401/mengajar-Dan-Mendidik>, diakses pada 21 November, 2021.

⁷⁴ Pupu Saeful Rahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019):4.

⁷⁵ Wluyo,Media Pembelajaran Geografi,<http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.\-Pend.->

Jadi dapat disimpulkan bahwa, mengajar merupakan proses menyampaikan ilmu dan materi pembelajaran yang dilakukan guru kepada orang lain dalam proses pembelajaran.

d. Pengertian Teknik dan Ketrampilan Dasar Mengajar

Teknik merupakan alat, jalan atau media yang dipakai guru untuk mengarahkan aktivitas peserta didik kearah tujuan yang diinginkan. Teknik pembelajaran merupakan cara guru untuk meningkatkan suatu metode pembelajaran dengan spesifik. Teknik didalam kamus besar Bahasa Indonesia merupakan cara untuk menjalankan sesuatu dan berhubungan dengan seni.⁷⁶ Ketrampilan artinya kecakapan dalam melakukan tugas atau pekerjaan. Ketrampilan merupakan suatu keahlian yang dapat dilakukan melalui praktek. Ketrampilan yang dimaksud disini yaitu kemampuan dalam menjalankan tugas dengan tepat dan baik. Ketrampilan mengajar merupakan kemampuan atau keahlian guru untuk mengajar dan memperoleh manfaat yang diharapkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Karakteristik ketrampilan guru berkaitan dengan ketrampilan dan ilmu pengetahuan tertentu dalam bentuk tindakan.

Ketrampilan dasar mengajar merupakan kemampuan yang bisa dipelajari dan diterapkan oleh guru. Ketrampilan dasar mengajar, jika diterapkan dengan tepat maka proses pembelajaran akan baik, aktif dan menyenangkan.⁷⁷ Ketrampilan dasar mengajar sebagai modal awal guru mengajar dan menjalankan tugas-tugas pembelajaran secara professional dan ketrampilan yang harus dimiliki guru yaitu mengajar. Guru harus menguasai ketrampilan mengajar. Ketrampilan dasar mengajar membuat guru bisa mengelola kondisi kelas dan bisa

[Geografi/197210242001121-Bagja-Waluya/media-Pembel.Geografi/HO-Media-Pembelajaran-Geografi.pdf](https://geografi.197210242001121-Bagja-Waluya/media-Pembel.Geografi/HO-Media-Pembelajaran-Geografi.pdf), diakses pada 21 November, 2021.

⁷⁶ Hamzah, *Teknik Pembelajaran*, diakses pada 16 November, 2021, <http://repository.uin-suska.ac.id/4680/3/BAB%20II.pdf>

⁷⁷ Dwi Iriyati, "Pengembangan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Ketrampilan Dasar Mengajar Guru", *Didaktika* 2, no. 2 (2008): 280.

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ketrampilan dasar mengajar guru yaitu, ketrampilan membuka dan menutup pembelajaran, ketrampilan bertanya, ketrampilan mengelola kelas, ketrampilan menjelaskan dan ketrampilan balikan maupun penguatan.⁷⁸

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa teknik merupakan jalan atau cara yang dipakai untuk menjalankan aktivitas peserta didik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Ketrampilan dasar mengajar merupakan kemampuan atau kecakapan dalam mengajar yang dimiliki dan digunakan guru.

e. **Ketrampilan Dasar Mengajar**

Guru harus mempunyai ketrampilan dasar mengajar. Proses kegiatan pembelajaran berlangsung guru harus menguasai ketrampilan dasar mengajar. Pertama, ketrampilan membuka dan menutup (set of induction and closure). Kegiatan membuka pembelajaran dan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang berbeda. Perbedaan kegiatan membuka dan kegiatan menutup dari segi aspeknya, seperti fungsi, segi pengertian dan penerapannya. Kegiatan membuka pembelajaran merupakan usaha guru saat mengawali pembelajaran untuk menjadikan mental siswa, perhatian dan motivasinya terpusat pada aktivitas pembelajaran yang diikuti. Tujuan membuka pembelajaran yaitu, berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, menarik perhatian peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan, menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan kegiatan penutup yaitu, supaya memberikan gambaran tentang pengalaman pembelajaran, menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan menutup pembelajaran seperti: merangkum dan meringkas materi

⁷⁸ Farida Damayanti, *Pengaruh Ketrampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun*, (Madiun: Ilmu Keguruan Institut Negeri Ponorogo, 2020), 40.

yang disampaikan, dan memberikan tindak lanjut atau evaluasi.⁷⁹

Kedua, ketrampilan mengelola kelas. Ketrampilan mengelola kelas termasuk prinsip penentu metode pembelajaran pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru dalam membuat dan menjadikan kondisi belajar optimal dan mengembalikannya jika proses pembelajaran kurang optimal dan ada masalah. Memperhatikan komponen ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengendalikan kegiatan pembelajaran merupakan tugas guru dalam mengelola kelas. Guru harus mengetahui kondisi situasi kelas sebelum memilih metode pembelajaran, kondisi kelas baik menyangkut peserta didik atau lingkungannya. Pengelolaan berkaitan dengan guru dan peserta didik. Tingkah laku peserta didik yang berbeda membuat perilaku mereka di dalam kelas berbeda.

Guru hendaknya mengenal perbedaan tingkah laku dan karakter peserta didiknya. Perilaku peserta didik yang berbeda membuat guru membutuhkan cara penanganan yang khusus dan berbeda. Pemahaman materi pembelajaran peserta didik bisa dijadikan dasar dalam memahami kemampuan peserta didik. Pemahaman materi tersebut dapat membantu guru dalam mengelola kelas dan mengelola interaksi antara peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Indikator pengelolaan kelas bisa dinilai berdasarkan beberapa indikator yaitu, fasilitas di kelas, pengelolaan kelas, dan interaksi guru dengan peserta didik. Guru dalam mengembangkan ketrampilan mengelola kelas harus menghindari ketidaktepatan membuka dan menutup kegiatan

⁷⁹ Dadang Sukirman, *Ketrampilan Dasar Mengajar*, diakses pada 15 November, 2021. <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.-Kurikulum-dan-Tek-Pendidikan/195910281987031-Dadang-Sukirman/Makalah-Ket-das-mengajar.pdf>.

pembelajaran, penyimpangan, kesenyapan atau membosankan, bertele-tele.⁸⁰

Ketiga, ketrampilan bertanya (*Questioning Skill*). Bertanya merupakan ucapan dan kalimat yang ditujukan kepada orang lain untuk mendapatkan respon. Bertanya menjadikan seseorang untuk berpikir dan meningkatkan kemampuan berpikir. Bertanya dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, pertanyaan guru yang baik akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Keempat, ketrampilan menjelaskan. Ketrampilan menjelaskan yang dimaksud yaitu penyajian materi, penyampaian materi yang dapat didengar dan dipahami oleh peserta didik. Guru harus bisa menjelaskan materi pembelajaran, jika guru tidak mempunyai ketrampilan menjelaskan maka proses pembelajaran tidak akan berhasil. Peserta didik sulit memahami materi pembelajaran jika guru tidak bisa menjelaskan materi pembelajaran dan kemudian menyuruh peserta didik membaca materi pembelajaran tersebut.⁸¹

Kelima, ketrampilan memberikan penguatan dan balikan. Penguatan merupakan semua jawaban atau bentuk respon, mempunyai sifat verbal maupun non verbal bertujuan untuk memberikan umpan balik. Penguatan seharusnya diberikan dengan kehangatan dan keantusiasan, dilakukan sesuai kepribadian dan penampilan dari peserta didik bahwa dia bisa diberi penguatan, dan menghindari ejekan yang tidak baik bisa mematahkan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar.⁸²

f. Tujuan Belajar Mengajar

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai. Tujuan belajar mengajar adalah untuk mencapai kompetensi

⁸⁰ Fitri Siti Sundari dkk, *Ketrampilan Dasar Mengajar*, (Pakuan: Program Studi Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020), 40.

⁸¹ Roro Diah Wahyulestari, *Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Pendidikan Era Revolusi, 2018, 205.

⁸² Mansyur, *Ketrampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru*, (Lubuklinggau: el-ghiroh, 2017), 132.

tertentu sesuai dengan keinginan yang telah`dibuat.⁸³ Tujuan dinyatakan tercapai ketika proses pembelajaran berjalan dengan baik, peserta didik memahami materi pembelajaran dan ada timbal balik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.

Tujuan belajar mengajar yang pertama yaitu memfokuskan pengajar terhadap apa yang diajarkan dan untuk menghindari pemberian materi tidak relevan. Tujuan belajar mengajar yang kedua yaitu memfokuskan bahan ujian maupun membantu pemilihan teks yang baik untuk menggambarkan tujuan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁸⁴ Tujuan belajar mengajar yang ketiga yaitu menjadikan peserta didik menjadi lebih baik dan bisa menggapai cita-cita atau apa yang diinginkan.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa, tujuan belajar yaitu supaya peserta didik menambah pengetahuan dan wawasan dari guru.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian, peneliti berusaha mengkaji beberapa penelitian yang relevan mengenai judul skripsi penulis yaitu implementasi metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran yang telah dibahas oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Jurnal dari Hadi Kasmajan dengan judul “Efektivitas Implementasi Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri”.⁸⁵ Jurnal ini memaparkan tentang Implementasi metode *hypnoteching* pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika.

⁸³ Ani Widayati, “Metode Mengajar sebagai Strategi dalam Mencapai Tujuan Beljar Mengajar”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* III, no. 1 (2004): 68.

⁸⁴ Moh Ansori, *Pengertian, Tujuan dan Lingkungan Strategi Pembelajaran*, diakses pada 13 November, 2021. <https://media.neliti.com/media/publications/146275-ID-pengertian-tujuan-dan-ruang-lingkup-stra.pdf>.

⁸⁵ Hadi Kasmaja, “Efektifitas Implementasi Metode Hypnoteaching untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri”, *Jurnal of EST* 2, no.1 (2016): 37.

Sedangkan, pada penelitian yang peneliti teliti yaitu lebih memfokuskan implementasi metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar. Persamaan jurnal yang peneliti kaji dengan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi metode *hypnoteaching*. Perbedaan jurnal yang peneliti temukan dengan penelitian ini yaitu, jika jurnal tersebut membahas tentang efektivitas implementasi metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa smp. Skripsi tersebut lebih memfokuskan implementasi metode *hypnoteaching* pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa di SMP. Sedangkan, penelitian yang peneliti teliti membahas mengenai implementasi metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar. Implementasi metode *hypnoteaching* tidak hanya fokus pada satu mata pembelajaran tetapi pada beberapa mata pembelajaran. Penelitian ini juga untuk peserta didik tingkat MI/SD tidak tingkat SMP.

2. Julian Achmadian Muslim tentang karya skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di PKBM Himma Jakarta Utara”.⁸⁶ Skripsi ini memaparkan tentang metode *hypnoteaching*, langkah-langkah penerapan *hypnoteaching* dan pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Sedangkan, pada penelitian penelitian ini lebih memfokuskan implementasi metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar. Persamaan skripsi yang ditemukan dengan penelitian yaitu, sama-sama membahas tentang penerapan metode *hypnoteaching* dan fokus pada sekolahan, selain itu juga sama-sama menerapkan metode *hypnoteaching* pada suatu hal. Perbedaan skripsi dan peneliti yaitu, skripsi membahas tentang pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap peningkatan motivasi belajar, karena motivasi belajar sangat rendah sehingga diterapkan metode *hypnoteaching* dengan menggunakan beberapa langkah-

⁸⁶Julian Achmadian Muslim, *Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di PKBM Himmata Jakarta Utara*, 24.

- langkah penerapan metode *hypnoteaching*. Sedangkan penelitian membahas implementasi metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas III.
3. Jurnal yang disusun oleh Muhammaf Mushfi El Iq Bali dkk dan berjudul “*Hypnoteaching: Solusi Siswa Learning Disorder*”. Jurnal ini memaparkan tentang penerapan metode *hypnoteaching* untuk mengatasi learning disorder. *Learing disorder* yang berarti anggapan dan respon yang bertentangan saat proses kegiatan belajar mengajar dalam proses belajar. Penelitian yang peneliti teliti membahas tentang implementasi metode *hypnoteaching* pada kegiatan belajar mengajar pada kelas III. Persamaan dari jurnal yang peneliti temukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang implementasi *hypnoteaching* pada proses pembelajaran. Perbedaan jurnal dengan penelitian ini yaitu, jurnal membahas tentang implementasi metode *hypnoteaching* yang lebih memfokuskan untuk mengatasi pertentangan dalam proses pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang implementasi metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih fokus terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas II bukan pada kesulitan proses belajar.
 4. Implementasi *Hypnoteaching* dan Neuro Linguistik Programming (NLP) Melalui Pendekatan Teori Maslow Pada Peserta didik” dari jurnal dan hasil karya dari Nanang Hasan Susanto, Wirda Ramadhanti, Alyan Fatma.⁸⁷ Jurnal ini memaparkan tentang implementasi *hypnoteaching* dan Neuro Linguistik Programming melalui pendekatan teori Maslow pada peserta didik. *hypnoteaching* dan NLP diterapkan dengan melalui pendekatan teori Maslow, jadi guru sebelum menerapkannya harus lebih dulu mempelajari teori Maslow. Implementasi *hypnoteaching* dan Neuro Linguistik Programming (NLP) wajib untuk dikembangkan pada dunia pendidikan Nasional. Penerapan metode *hypnoteaching* dan NPL lebih efektif jika guru lebih dahulu memahami

⁸⁷Nanang Hasan Susanto, “Implementasi Hypnoteaching dan Neuro Linguistik Programming (NLP) Melalui Pendekatan Teori Pada Peserta Didik”, *International Journal On Human Computing Studies* 03, no. 2 (2021): 172.

kebutuhan dasar peserta didik. Persamaan jurnal dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas implementasi metode *hypnoteaching* dan metode tersebut diterapkan pada peserta didik. Perbedaan jurnal dengan penelitian ini yaitu jurnal membahas dua implementasi metode, metode *hypnoteaching* dan NPL melalui pendekatan teori Maslow pada peserta didik, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas III dan hanya fokus pada satu metode tidak lebih.

5. Jurnal hasil karya Ida Bagus Alit Arta Wiguna berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa”.⁸⁸ Jurnal ini memaparkan tentang penerapan metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran dikelas X, yang dimana saat penerapan metode ini guru sebagai *hypnosis* dan siswa sebagai suyet atau orang yang dihipnosis. Pelaksanaan *hypnoteaching* tidak hanya diterapkan satu atau dua kali saja. *Hypnoteaching* diterapkan guru untuk membangun suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Penerapan metode *hypnoteaching* yang dilakukan guru yaitu dengan guru melakukan komunikasi pada alam bawah sadar siswa. *Hypnosis* yang dilakukan tidak seperti *hypnosis* di televisi. *Hypnosis* yang dilakukan guru yaitu *hypnosis* yang bertujuan untuk membangun kondisi yang kondusif dan menyenangkan pada proses pembelajaran. Jurnal ini lebih menjelaskan tentang metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga guru saat menerapkan metode ini lebih semangat, memberikan motivasi dan memberikan tes-tes atau soal untuk belajar. Implementasi Metode *hypnoteaching* dalam penilaian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Efektivitas penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa bisa dilihat atau dihitung dari nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah penerapan metode ini. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-

⁸⁸ Ida Bagus Alit Arta Wiguna. “Efektivitas Penerapan Metode *Hypnoteaching* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa”, *Pembelajar : Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 4, no. 2, (2020):68.

sama membahas tentang penerapan metode *hypnoteaching* dan penerapan tidak hanya dilakukan satu kali atau dua kali. Perbedaan jurnal dengan penelitian yaitu jurnal membahas tentang efektivitas metode sedangkan pada penelitian membahas tentang implementasi metode *hypnoteaching*, selain itu di jurnal melakukan penerapan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sedangkan dipenelitian membahas penerapan metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas III.

C. Kerangka Berfikir

Belajar dan pendidikan yaitu dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Proses pembelajaran di kelas tidak selalu berjalan mulus. Situasi kelas atau pengelolaan kelas yang sulit dikendalikan membuat guru harus pintar dan selektif dalam memilih metode pembelajaran untuk mengondisikan kelas. Pengelolaan kelas yang kurang baik menjadikan peserta didik kesulitan saat belajar dan tidak semangat belajar. Proses pembelajaran kurang efektif dan pengelolaan kelas sulit dikendalikan karena banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang membosankan. Peserta didik yang termotivasi dalam proses pembelajaran, yang membuat guru untuk selalu memotivasi saat proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang sesuai dengan masalah diatas yaitu metode *hypnoteaching*. Metode *hypnoteaching* bisa digunakan untuk mengondisikan kelas dan membuat peserta didik semangat, termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Metode *hypnoteaching* sebelum diterapkan guru, guru harus mengetahui tentang metode *hypnoteaching* dan konsep metode *hypnoteaching*.

Langkah-langkan penerapan *hypnoteaching* Langkah pertama yaitu guru sebelum menerapkan metode tersebut, guru terlebih dahulu menanamkan niat dan motivasi. Langkah kedua yaitu *pacing* dengan guru menyetarakan bahasa peserta didik dan menjelaskan materi pembelajaran. Langkah ketiga yaitu *leading* dengan guru mengarahkan peserta didik membentuk kelompok diskusi. Langkah keempat yaitu kata-kata motivasi yang diberikan selama guru mengajar dikelas. Langkah kelima yaitu ajarkan dan pujian. Langkah terakhir yaitu *modeling* (pemberian

teladan atau contoh) guru memberikan contoh ysasng baik dan menjaga tingkah laku.

Pembelajaran *Hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas III Guru yang dilakukan guru yaitu menanamkan niat terlebih dahulu dalam dirinya kemudian masuk kelas III membuka pembelajaran, memberikan apresepsi dan memberikan yel-yel (kelas III oke). Guru menjelaskan materi pembelajaran iklim, perubahan cuaca (B. Indonesia), sikap bersatu (PPKN) dan masa dewasa Nabi Muhammad (SKI) dengan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik (*pacing* menyamakan bahasa, gerak). Dilanjut guru meengarahkan kelas III membentuk kelompok diskusi 4-5 orang (*leading*). Diselingi pemberian kata-kata positif berupa ayo jangan malu bertanya, kalian pintar. Mengajarkan peserta didik untuk memuji penjelasan temanya ketika temanya maju menjelaskan hasil diskusi dan diberi hadiah. Setelah itu guru memberikan contoh yang baik (*modeling*) dan menutup pembelajaran. Implementasi metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar membuat peserta didik semangat belajar, antusias dan senang saat kegiatan belajar mengajar. Peserta didik menjadi konsentrasi saat pembelajaran, tidak ramai dan suasana kelas menjadi kondusif.

Gambar 2.1.
Alur Kerangka Berfikir Penelitian

